

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, berbagai aktivitas ekonomi masyarakat juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga mengubah cara individu maupun pelaku usaha menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan teknologi digital semakin meluas dalam berbagai sektor usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi mendorong pelaku usaha untuk mulai memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan operasional, seperti pemasaran, transaksi, maupun pengelolaan keuangan usaha. Menurut Laudon dan Laudon (2020), perkembangan teknologi informasi telah menciptakan berbagai inovasi yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas bisnis, termasuk dalam pengelolaan informasi keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi usaha secara lebih jelas serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha. Melalui pengelolaan keuangan yang teratur, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, keuntungan, serta perkembangan usaha yang dijalankan. Menurut Kasmir (2019), pengelolaan keuangan merupakan proses yang meliputi perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh suatu usaha dengan tujuan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Pengelolaan keuangan pada banyak pelaku UMKM masih belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar pelaku usaha kecil masih menjalankan kegiatan usaha dengan sistem pencatatan yang sangat sederhana. Pencatatan transaksi sering kali hanya dilakukan secara manual menggunakan buku tulis atau bahkan hanya mengandalkan ingatan pelaku usaha. Kondisi ini menyebabkan data keuangan usaha tidak terdokumentasi secara sistematis dan sering kali sulit untuk

ditelusuri kembali ketika dibutuhkan. Menurut Hery (2020), pencatatan keuangan yang tidak dilakukan secara sistematis dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usaha serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Permasalahan lain yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan UMKM adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Banyak pelaku usaha yang langsung menggunakan pendapatan usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa melakukan pencatatan yang jelas. Hal ini menyebabkan arus kas usaha menjadi tidak terkontrol dengan baik dan menyulitkan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya. Menurut Mulyadi (2018), pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha merupakan prinsip penting dalam pengelolaan keuangan karena dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja usaha secara lebih objektif dan transparan.

Rendahnya kualitas pengelolaan keuangan juga dapat berdampak pada perkembangan usaha dalam jangka panjang. Pelaku UMKM yang tidak memiliki catatan keuangan yang jelas biasanya akan mengalami kesulitan dalam merencanakan pengembangan usaha maupun dalam mengelola modal usaha. Bahkan dalam beberapa kasus, pelaku usaha juga kesulitan untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak pemberi kredit. Menurut Harahap (2019), laporan keuangan memiliki peranan penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu usaha sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

UMKM sendiri memiliki peranan yang sangat signifikan dalam perekonomian nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit yang

tersebar di berbagai wilayah. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional juga melebihi 60%, serta menjadi sektor penyerap tenaga kerja terbesar. Besarnya kontribusi tersebut menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia dan sebagai fokus utama dalam berbagai program pembangunan ekonomi. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menjadi sektor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat.

Melihat besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional, pemerintah terus mendorong peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui berbagai program pengembangan usaha. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong digitalisasi UMKM, baik dalam aspek pemasaran maupun dalam pengelolaan usaha. Program digitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Menurut Nurfadila (2022), digitalisasi UMKM menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha serta memperluas peluang pengembangan usaha di era ekonomi digital.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital tersebut, berbagai inovasi juga mulai muncul dalam bidang pengelolaan keuangan usaha. Salah satu inovasi yang berkembang adalah hadirnya aplikasi akuntansi berbasis digital yang dapat digunakan melalui perangkat *smartphone*. Aplikasi tersebut dirancang untuk membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan secara lebih mudah dan terorganisir. Melalui aplikasi akuntansi, pelaku usaha dapat mencatat transaksi penjualan, mencatat pengeluaran, memantau arus kas, serta menyusun laporan keuangan secara otomatis. Menurut Susanto (2021), penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat membantu meningkatkan akurasi pencatatan keuangan serta mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh informasi keuangan secara cepat dan tepat.

Meskipun berbagai aplikasi akuntansi telah tersedia dan relatif mudah diakses, kenyataannya tingkat pemanfaatan teknologi tersebut oleh

pelaku UMKM masih tergolong rendah. Banyak pelaku usaha yang masih menggunakan metode pencatatan manual dalam mengelola keuangan usaha mereka. Bahkan tidak sedikit pelaku usaha yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi yang tersedia dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh sebagian pelaku UMKM. Menurut Rahmawati dan Susanti (2023), rendahnya tingkat penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keterbatasan pengetahuan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan persepsi pelaku usaha terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan aplikasi tersebut.

Persepsi masyarakat terhadap suatu teknologi sering kali menjadi faktor penting dalam menentukan apakah teknologi tersebut akan digunakan atau tidak. Dalam konteks UMKM, persepsi pelaku usaha terhadap aplikasi akuntansi dapat memengaruhi keputusan mereka untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan usaha. Sebagian pelaku usaha menganggap bahwa penggunaan aplikasi akuntansi cukup rumit dan membutuhkan kemampuan tertentu dalam pengoperasiannya. Akibatnya, mereka lebih memilih menggunakan cara pencatatan manual yang dianggap lebih sederhana meskipun memiliki banyak keterbatasan. Menurut Davis (1989) dalam teori *Technology Acceptance Model*, persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan persepsi terhadap manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan seseorang terhadap teknologi.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa persepsi pengguna memiliki hubungan yang cukup erat dengan tingkat penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Sari (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi akuntansi pada pelaku UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin positif persepsi pelaku usaha terhadap teknologi, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan usaha.

Namun demikian, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Putra dan Lestari (2022) menemukan bahwa pengaruh persepsi terhadap penggunaan aplikasi tidak selalu signifikan pada berbagai jenis usaha. Perbedaan hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi terhadap teknologi dengan praktik pengelolaan keuangan usaha masih memerlukan kajian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda. Menurut Sugiyono (2020), perbedaan hasil penelitian dapat menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat kesenjangan antara potensi teknologi akuntansi digital dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh sebagian pelaku UMKM. Meskipun aplikasi akuntansi telah tersedia dan dapat diakses dengan mudah, tidak semua pelaku usaha memanfaatkannya dalam kegiatan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan teknologi saja belum cukup untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan apabila tidak diikuti dengan persepsi yang positif dari pengguna terhadap teknologi tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi masyarakat tentang penggunaan aplikasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara persepsi terhadap penggunaan aplikasi akuntansi dengan praktik pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam merancang program edukasi dan pendampingan bagi pelaku usaha agar lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan tidak terstruktur, meskipun telah memiliki smartphone dan akses internet.
2. Banyak pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan usaha secara lengkap sehingga kesulitan mengetahui kondisi keuangan, laba-rugi, serta arus kas secara akurat.
3. Masih sering terjadi pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha,

yang menyebabkan pengelolaan keuangan UMKM menjadi tidak efektif.

4. Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital oleh UMKM masih rendah, meskipun berbagai aplikasi telah tersedia secara gratis maupun berbayar.
5. Persepsi masyarakat atau pelaku UMKM terhadap aplikasi akuntansi masih cenderung negatif, seperti menganggap aplikasi sulit digunakan, tidak penting, atau tidak sesuai dengan skala usaha mereka.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meleber ke permasalahan di luar penelitian, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kelurahan Margasuka.
2. Penelitian ini dibatasi pada persepsi pelaku UMKM terhadap Penggunaan aplikasi akuntansi, yang telah menggunakan aplikasi akuntansi dalam penganannya.
3. Pengelolaan keuangan UMKM yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada aspek keteraturan pencatatan transaksi, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta pengelolaan arus kas. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, sehingga faktor lain seperti latar belakang pendidikan, lama usaha, atau dukungan pelatihan tidak dianalisis secara mendalam.
4. Aplikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aplikasi akuntansi digital secara umum, tanpa membatasi pada satu merek atau jenis aplikasi tertentu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi pelaku umkm atas penggunaan aplikasi akuntansi untuk UMKM?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Margasuka?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan aplikasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku umkm terhadap penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM.
2. Untuk mengetahui tingkat pengelolaan keuangan UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi di Kelurahan Margasuka.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan aplikasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna, baik dari sisi pengembangan keilmuan maupun dari sisi penerapan praktis di lapangan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi dan akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM dan pemanfaatan aplikasi akuntansi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi empiris mengenai hubungan antara penggunaan teknologi akuntansi dan efektivitas pengelolaan keuangan usaha kecil, serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat Kebijakan

Dari sisi kenijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau instansi terkait dalam merumuskan program pembinaan dan pendampingan UMKM, khususnya yang berkaitan dengan digitalisasi pengelolaan keuangan. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pelatihan, sosialisasi, serta pemberian fasilitas pendukung penggunaan aplikasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai

pentingnya persepsi positif terhadap aplikasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

b. Bagi Pedamping dan Lembaga Pembinaan UMKM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam Menyusun materi pelatihan dan pendampingan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku UMKM.

c. Bagi Pengembang Aplikasi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terkait persepsi pengguna, sehingga aplikasi yang dikembangkan menjadi lebih mudah digunakan dan benar-benar membantu pengelolaan keuangan UMKM.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan Batasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran serta mempermudah penelitian dalam memfokuskan pembahasan masalah.

1. Pengaruh

Istilah pengaruh dalam judul penelitian ini mengandung makna adanya hubungan yang bersifat sebab dan akibat satu unsur dengan unsur lainnya. Pengaruh menunjukkan bahwa suatu kondisi faktor tertentu tidak berdiri sendiri, melainkan mampu memberikan dampak terhadap kondisi lain. Dalam penelitian ini, pengaruh dimaknai sebagai sejauh mana persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan aplikasi akuntansi dapat membawa perubahan terhadap cara mereka mengelola keuangan usaha. Pengaruh data yang diperoleh dari pelaku UMKM di Kelurahan Margasuka, sehingga dapat diketahui apakah hubungan yang terjadi bersifat nyata dan signifikan.

2. Persepsi Masyarakat

Persepsi Masyarakat UMKM dapat dipahami sebagai cara pelaku UMKM menangkap, memahami, serta menilai suatu informasi atau inovasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha mereka. Proses persepsi tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui tahapan penerimaan rangsangan, pengolahan informasi, hingga pembentukan penilaian tertentu. Pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, lingkungan sosial serta kebiasaan dalam menjalankan usaha turut memengaruhi

terbentuknya persepsi tersebut.

Dalam kaitannya dengan penggunaan aplikasi akuntansi, persepsi Masyarakat UMKM menggambarkan bagaimana pelaku usaha memandang kemudahan penggunaan aplikasi, manfaat yang dirasakan. Pandangan yang bersifat positif cenderung mendorong pelaku usaha untuk mencoba dan menggunakan aplikasi secara berkelanjutan. Sebaliknya, pandangan yang kurang mendukung dapat menyebabkan rendahnya minat pemanfaatan teknologi, meskipun fasilitas tersebut tersedia dan mudah diakses.

3. Penggunaan

Penggunaan merujuk pada sejauh mana masyarakat UMKM memanfaatkan aplikasi akuntansi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penggunaan tidak hanya dimaknai sebagai tindakan mengoperasikan aplikasi secara teknis, tetapi juga mencakup intensitas, konsistensi, dan tujuan pemanfaatannya. Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi akuntansi oleh masyarakat UMKM di Kelurahan margasuka dapat berupa pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pemantauan laba rugi sederhana, pengelolaan stok, hingga penyusunan laporan keuangan dasar, baik yang dilakukan secara rutin maupun sesekali sesuai kebutuhan usaha.

4 Aplikasi Akuntansi

Aplikasi akuntansi adalah perangkat lunak berbasis digital, umumnya berbentuk aplikasi mobile atau berbasis web, yang digunakan untuk membantu proses pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Dalam penelitian ini, aplikasi akuntansi dipahami sebagai alat bantu yang dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan secara sederhana, praktis, dan lebih terstruktur dibandingkan pencatatan manual. Aplikasi yang dimaksud dapat berupa aplikasi kas, pembukuan UMKM, atau aplikasi keuangan digital lain yang dikenal dan digunakan oleh pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Margasuka.

5. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai seluruh proses perencanaan, pencatatan, pengawasan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan usaha. Dalam konteks masyarakat UMKM, pengelolaan keuangan mencakup kemampuan memisahkan keuangan usaha dan pribadi, mencatat pemasukan serta pengeluaran, mengontrol arus kas, serta memahami kondisi

keuangan usaha secara sederhana. Penelitian ini memfokuskan pengelolaan keuangan sebagai praktik nyata yang dilakukan masyarakat UMKM Kelurahan Margasuka dalam menjalankan usahanya sehari-hari, baik sebelum maupun sesudah menggunakan aplikasi akuntansi.

Jadi, Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Penggunaan Aplikasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan dapat diartikan sebagai hubungan kausal yang menggambarkan bahwa cara pelaku UMKM menilai dan memaknai aplikasi akuntansi akan memengaruhi tingkat pemanfaatannya serta berdampak pada kualitas pengelolaan keuangan usaha. Persepsi yang terbentuk mengenai kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi akan menentukan sikap dalam mengadopsi teknologi tersebut. Apabila pandangan yang muncul bersifat positif, maka penggunaan aplikasi cenderung lebih intensif dan terarah sehingga pencatatan keuangan, pengendalian arus kas, serta proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih sistematis. Sebaliknya, persepsi yang kurang mendukung dapat menurunkan minat penggunaan aplikasi dan berimplikasi pada pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Dengan demikian, persepsi masyarakat UMKM menjadi faktor yang turut memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi akuntansi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang dijelaskan fenomena yang mendasari pentingnya penelitian mengenai persepsi masyarakat UMKM terhadap penggunaan aplikasi akuntansi dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan usaha.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu teori tentang pengaruh, persepsi, penggunaan teknologi, aplikasi akuntansi, dan pengelolaan keuangan UMKM. Dalam bab ini juga dijelaskan teori pendukung seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*,

penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh persepsi terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis penelitian. Data yang diperoleh dari responden UMKM akan dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang penggunaan aplikasi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan usaha. Hasil analisis kemudian dibahas dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait, khususnya pelaku UMKM dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis yang telah diperoleh.